

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian dan Sejarah Metode *Yanbu'a*

Metode *Yanbu'a* adalah suatu metode baca tulis dan menghafal Al- Qur'an untuk membacanya santri tidak boleh mengeja membaca langsung dengan cepat, tepat, lancar dan tidak putus-putus disesuaikan dengan kaidah makhorijul huruf. Adapun materinya dari buku *Yanbu'a* yang terdiri dari lima jilid khusus belajar membaca, sedangkan dua jilid berisi materi *ghorib* dan *tajwid*.

Timbulnya *Yanbu'a* adalah berasal dari adanya usulan dan dorongan Alumni Pondok *Tahfidh Yanbu'ul Qur'an*, supaya mereka selalu ada hubungan dengan pondok disamping usulan dari masyarakat luas juga dari lembaga pendidikan Ma'arif serta Muslimat terutama dari cabang Kudus dan Jepara.¹

Pada awalnya pengasuh pondok sudah menolak, karena menganggap cukup metode yang sudah ada, tetapi karena desakan yang terus menerus dan memang dipandang perlu, terutama untuk menjalin keakraban antara alumni dengan pondok serta untuk menjaga dan memelihara keseragaman bacaan, maka dengan tawakkal dan memohon pertolongan Allah SWT. Akhirnya kitab *Yanbu'a* dapat tersusun sesuai harapan, yang meliputi baca tulis dan menghafal Al-Qur'an.

¹ Mas'udah, Skripsi: *Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al Qur'an Melalui Metode Index Card Match di RA Muslimat NU Angin-Angin Bungo Wedung Demak*. Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2011, hlm.1.

Penyusunan buku Metode *Yanbu'a* diprakarsai oleh tiga tokoh pengasuh Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an putra KH. Arwani Amin Al Kudsy (Alm) yang bernama : KH. Agus M. Ulin Nuha Arwani, KH. Ulil Albab Arwani dan KH. M. Manshur Maskan (Alm) dan tokoh lain diantaranya adalah: KH. Sya'roni Ahmadi (Kudus), KH. Amin Sholeh (Jepara), Ma'mun Muzayyin (Kajen Pati), KH. Sirojuddin (Kudus) dan KH. Busyro (Kudus) beliau adalah Mutakhorrijin Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an yang tergabung dalam majelis "*Nuzulis Sakinah*" Kudus.

Pengambilan nama "*Yanbu'a*" yang berarti "sumber", diambil dari kata *Yanbu'ul Qur'an* yang artinya Sumber Al-Qur'an. Nama yang sangat digemari dan disenangi oleh seorang guru besar Al-Qur'an Al- Muqri' simbah KH. M. Arwani Amin, yang silsilah keturunannya sampai pada pangeran Diponegoro. Kata *Yanbu'a* sendiri diambil dari ayat Al-Qur'an tentang arti kata Yanbu'a dalam firman Allah yaitu :

(وَقَالُوا لَنْ نُؤْمِنَ لَكَ حَتَّى تَفْجُرَ لَنَا مِنَ الْأَرْضِ يَنْبُوعًا (الاسراء : ٩٠))

Artinya : "*Dan mereka berkata ", kami tidak akan percaya kepadamu (Muhammad) sebelum engkau memancarkan mata air dari bumi untuk kami". (QS. Al-Isra' :90)²*

Sejarah awal penyusunan buku Metode *Yanbu'a* dimulai pada tanggal 22 november 2002 bertepatan 17 Ramadhan 1423 H. Penyusunan itu sendiri dilakukan selama dua tahun yaitu mulai proses penyusunan, penulisan, pencetakan dan penerbitan. Kemudian pada awal 2004, atas perintah pengasuh

² *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Kudus: Menara Kudus, 2006), hlm. 282.

pondok yaitu KH. M. Ulil Albab, maka buku metode *yanbu'a* disusun menjadi delapan jilid/buku yang penerbitannya dilakukan secara bertahab.³

Pertama, buku jilid I pada 10 Januari 2004/17 Syawal 1424 H, jilid II,III 22 maret 2004/shafar 1424 H, jilid IV-VI 2 mei 2004/ 12 Rabiul awal 1425 H, disusul buku bimbingan mengajar Yanbu'a 13 Juni 2004/25 Robiul akhir 1425 H, dan buku Pra-TK 31 Oktober 2004/17 Ramadhan 1425. Di tahun 2007 baru diterbitkan buku Yanbu'a mengenai materi hafalan surat-surat pendek dan do'a-do'a. Semua pengerjaannya dikerjakan oleh santri pondok *Tahfidh Yanbu'ul Qur'an* penerbit Yayasan Arwaniyyah Kudus (BAPENU Arwaniyyah) Kudus.⁴

Buku yang relatif kecil dengan harga murah, praktis untuk belajar, memiliki manfaat bagi semua umat yang ingin bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar. *Yanbu'a* bisa diajarkan oleh orang yang sudah dapat membaca Al-Qur'an lancar dan benar bermusyafahah (adu lisan/ disimakkan) kepada ahlu Qur'an yang mu'tabar/diakui kredibilitasnya, serta dapat membaca Al-Qur'an dengan benar, lancar dan fasih. Dari uraian diatas dapat diperoleh simpulan bahwa sebenarnya metode *Yanbu'a* tidak lain adalah penyempurnaan dari metode baca tulis Al Qur'an yang sebelumnya telah ada karena materi yang di kandung setiap juz/jilid tidak sama dengan kitab yang lama urutan pelajarannya berbeda ada pengurangan serta penambahan materi.⁵

³ <https://text-id.123.com>, diakses pada tanggal 14 Maret 2018 jam. 20.30 wib.

⁴ *Ibid.*

⁵ www.arwaniyah.com diakses pada tanggal 28 Agustus 2017. Pukul 09.00 wib.

B. Tujuan Penyusunan Yanbu'a

Metode *Yanbu'a* sebagai salah satu sarana untuk mencapai tujuan berupa materi yang tersusun sistematis sebagai pengantar dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Metode *Yanbu'a* memiliki 2 tujuan yaitu tujuan secara umum dan secara khusus. Tujuan secara umum metode *Yanbu'a* antara lain sebagai berikut:

1. Ikut andil dalam mencerdaskan anak bangsa supaya bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar.
2. *Nasyrul ilmi* (menyebarkan ilmu) khususnya ilmu Al-Qur'an
3. Memasyarakatkan Al-Qur'an dengan Rosm Ustmaniy
4. Untuk membetulkan yang salah dan menyempurnakan yang kurang dari segi bacaan
5. Mengajak selalu mendarus Al-Qur'an dan musyafahah Al-Qur'an sampai khatam.⁶

Tujuan yaitu sasaran yang dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan suatu kegiatan. Adapun tujuan metode *Yanbu'a* secara khusus antara lain adalah:

1. Dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil yang meliputi:
 - a. *Makhraj* sebaik mungkin
 - b. Mampu membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang bertajwid
 - c. Mengenal bacaan *ghorib* dan bacaan yang *musykilat*
 - d. Hafal (paham) ilmu tajwid praktis

⁶ www.referensimakalah.com>2013/03, diakses pada tanggal 14 Maret 2018 pukul 20.50. wib.

2. Mengerti bacaan shalat dan gerakannya.
3. Hafal surat-surat pendek.
4. Hafal do'a-do'a.
5. Mampu menulis Arab dengan baik dan benar.⁷

Metode *Yanbu'a* isinya disusun guna mengembangkan potensi anak usia dini (pra-sekolah) disesuaikan menurut umur dan tingkatannya dimulai jilid I, II, III, IV, V, VI dan VII, dalam setiap jilid memiliki tujuan pembelajaran yang berbeda. Tujuan pembelajaran jilid I-VII adalah sebagaimana dipaparkan pada tabel sebagai berikut :

⁷ *Ibid.*

Tabel 1.

Tujuan Pembelajaran Metode *Yanbu'a*

Jilid / Juz	Tujuan Pembelajaran
I	<ul style="list-style-type: none"> - Anak bisa membaca huruf yang berharokat fatchah, baik yang sudah berangkai atau belum dengan lancar dan benar - Anak mengetahui nama-nama huruf hijaiyyah dan angka-angka Arab - Anak bisa menulis huruf hijaiyyah yang belum berangkai, berangkai dua dan bisa menulis angka arab.
II	<ul style="list-style-type: none"> - Anak bisa membaca huruf yang berharokat kasroh dan dlummah dengan benar dan lancar - Anak bisa membaca huruf yang dibaca panjang baik berupa huruf mad atau charokat panjang dengan benar dan lancar - Anak bisa membaca huruf lain yaitu dan sukun yang didahului fatchah dengan lancar dan benar - Mengetahui tanda-tanda charokat fatchah, kasroh dan dlummah juga fatchah panjang, kasroh panjang dan dlummah panjang dan sukun. Dan memahami angka Arab puluhan, ratusan, dan ribuan - Bisa menulis huruf-huruf yang berangkai dua dan tiga
III	<ul style="list-style-type: none"> - Anak bisa membaca huruf yang bercharokat fatchatain, kasrotain dan dlummahtain dengan lancar dan benar.

	<ul style="list-style-type: none"> - Anak bisa membaca huruf yang dibaca sukun dengan makhroj yang benar dan membedakan huruf-huruf yang serupa. - Anak bisa membaca qolqolah dan hams. - Anak bisa membaca huruf yang bertasydid dan huruf yang dibaca ghunnah dan yang tidak - Anak mengenal dan bisa membaca hamzah washol dan Al-ta'rif. - Anak bisa mengetahui fathatain, kasrohtain, dlummahtain, tasydid, tanda hamzah washol, huruf tertentu dan angka Arab sampai ribuan. - Anak bisa menulis kalimat yang 4 huruf dan merangkai huruf yang belum dirangkai.
IV	<ul style="list-style-type: none"> - Anak bisa membaca lafadh Allah dengan benar - Anak bisa membaca mim sukun, nun sukun dan tanwin yang dibaca dengung atau tidak - Anak bisa membaca mad jaiz, mad wajib dan mad lazim baik kilmiy maupun charfiy, mutsaqqol maupun mukhoffaf yang ditandai dengan tanda panjang ~ / ~ - Anak memahami huruf-huruf yang tidak dibaca - Mengenal huruf fawatichus suwar dan huruf-huruf tertentu yang lain. Mengetahui persamaan antara huruf latin dan

	<p>arab dan beberapa qaidah tajwid</p> <ul style="list-style-type: none"> - Disamping latihan merangkai huruf anak bisa membaca dan menulis tulisan pegon jawa.
V	<ul style="list-style-type: none"> - Anak bisa membaca waqof dan mengetahui tanda waqof dan tanda baca yang terdapat di Al-Qur'an Rosm Utsmany - Anak bisa membaca huruf sukun yang diidghomkan dan huruf tafkhim dan tarqiq
VI	<ul style="list-style-type: none"> - Anak bisa mengetahui dan membaca huruf mad (alif, wau dan ya') yang tetap dibaca panjang atau yang dibaca pendek juga yang boleh dua wajah, baik ketika washol maupun ketika waqof - Anak bisa mengetahui cara membaca hamzah washol - Anak bisa mengetahui cara membaca isymam, ikhtilas, tashil, imalah dan saktah serta mengetahui tempat-tempatnya - Anak bisa mengetahui cara membaca tulisan shod yang harus dibaca shod dan yang boleh dibaca sin - Anak bisa mengetahui kalimat-kalimat yang sering dibaca salah
VII	<ul style="list-style-type: none"> - Anak bisa membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar, yang berarti sudah bisa mempraktekkan tajwid dan ghorib dengan benar

	<p>- Setelah mengajarkan ilmu tajwid, diadakan mudarosah atau musyafahah Al-Qur'an dan setiap anak membaca bacaan yang ada pelajaran tajwid</p>
--	---

Dari rincian tujuan pembelajaran yang disesuaikan jenjang dan tahapan-tahapan yaitu tahap pemula dan tahap akhir sehingga tercapainya tujuan-tujuan yang telah ditetapkan lewat proses belajar mengajar membaca Al-Qur'an dan mempelajari ilmu-ilmu Al-Qur'an.

C. Metode *Yanbu'a* dalam Pembelajaran BTA

Metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai. Kemampuan untuk memilih dan menetapkan suatu metode harus memiliki guru semenjak awal sehingga tidak salah dalam penggunaan metode tersebut. Pilihan suatu metode sangat bergantung pada :

1. Tujuan yang ingin dicapai pada proses belajar mengajar.
2. Siswa yang belajar, mengenai kemampuan dan latar belakangnya.
3. Guru yang mengajar, mengenai kemampuan dan latar belakangnya.
4. Keadaan proses belajar mengajar.
5. Alat dan sarana yang tersedia.⁸

Dalam pembelajaran Al-Qur'an, metode memegang peranan yang tidak kalah penting dalam komponen-komponen lain. Metode baca dan tulis al-Qur'an

⁸ Nana Sudjana, *Metode Belajar*, (Bandung: Penerbit Tarsito, 2004), hlm., 107-109.

adalah suatu cara atau jalan untuk memudahkan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an. Untuk dapat membaca dan menulis Al-Qur'an seseorang harus terlebih dahulu mengenal huruf-hurufnya, karena tanpanya adalah tidak dimungkinkan bisa membaca ataupun menulis Al-Qur'an.

Pada dasarnya, metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an dibagi dua metodik yaitu, metodik umum dan metodik khusus. Metode khusus meliputi metode Iqra', metode Qa'dah Bagdhadiyah, dan Qiro'ati. Adapun yang termasuk dalam metode umum adalah:

1. Metode Ceramah

Metode ceramah atau disebut juga dengan metode *mauidzah khasanah* merupakan metode pembelajaran yang sangat populer di kalangan para pendidik agama Islam. Metode ceramah yaitu cara menyampaikan suatu pelajaran tertentu dengan jalan penuturan secara lisan kepada anak didik atau khalayak ramai. Ciri yang menonjol dalam metode ceramah, dalam pelaksanaan pengajaran dikelas, adalah peranan guru tampak sangat dominan. Adapun murid mendengarkan dengan teliti dan mencatat isi ceramah yang disampaikan oleh guru di depan kelas.

Menurut Tim Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, Ceramah wajar digunakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Apabila guru akan menyampaikan fakta (kenyataan) atau pendapat dimana tidak terdapat bahan bacaan yang merangkum fakta atau pendapat yang dimaksud.

- b. Apabila guru harus menyampaikan fakta pada siswa yang besar jumlahnya dan karena besarnya kelompok maka-metode-metode yang lain tidak mungkin dipergunakan.
- c. Apabila guru adalah pembicaraan yang bersemangat dan akan merangsang siswa untuk melaksanakan sesuatu pekerjaan.
- d. Apabila guru akan menyampaikan pokok yang penting yang telah dipelajari oleh siswa untuk memungkinkan siswa-siswa melihat lebih jelas perhubungan pokok yang satu dengan yang lalu.⁹

Simanjuntak mencoba merangkum beberapa kelebihan metode ceramah sebagai berikut :

- 1) Metode ceramah baik digunakan untuk menyampaikan materi yang sulit disampaikan dengan cara lain, seperti menjelaskan makna ayat-ayat al Qur'an dan hadits, persoalan keimanan, juga sejarah keimanan, juga sejarah Islam.
- 2) Metode ceramah baik untuk memotivasi anak didik dalam mengembangkan minat, hasrat, antusiasme, emosi, dan apreasi terhadap suatu pelajaran.
- 3) Memberikan keterangan-keterangan kepada siswa dalam membantu memecahkan masalah, jika siswa-siswa menghadapi kesulitan-kesulitan.

⁹ Tim Kurikulum Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Susabaya, *Pengantar Metodik Kurikulum PBM*, (Surabaya: IKIP Surabaya, 1981). hlm. 25.

Darajat menyatakan bahwa ada beberapa kelemahan dari metode ceramah ini. kelemahan-kelemahan tersebut adalah sebagai berikut:

- (a) Menjadi perhatian hanya berpusat pada guru sering dianggap anak didik sebagai sosok yang selalu benar. di sini tampak bahwa guru lebih aktif dari pada anak didik.
- (b) Secara tidak di sadari ada unsur pemaksaan dari guru. karena guru aktif berbicara sedang anak didik hanya pasif mendengar dan melihat apa yang dibicarakan guru, akibatnya anak didik hanya bisa mengikuti alur pikiran guru yang terkadang tidak sejalan dengan alur berpikir mereka. Dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an metode ini tepat digunakan misalnya jika ingin menerangkan pelajaran mengenai pengertian Tajwid dan lain sebagainya.

2. Metode Latihan (*Drill*)

a. Karakteristik Metode Latihan

Metode latihan *drill* merupakan metode pembelajaran yang digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari. Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, materi yang bisa di ajarkan dengan metode ini diantaranya adalah materi yang bersifat pembiasaan, seperti ibadah sholat, mengkafani jenazah, baca tulis al-Qur'an, dan lain-lain.

Secara umum pembelajaran dengan metode latihan (*drill*) biasanya digunakan dengan tujuan agar siswa memiliki kecakapan atau terampil, antara lain: (1) memiliki kemampuan motoris/gerak, seperti

menghafalkan kata-kata, menulis, dan mempergunakan alat; (2) Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagi, menjumlahkan; dan (3) Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan yang lain.¹⁰

Beberapa kelebihan dalam pemanfaatan metode latihan adalah sebagai berikut:

1. Bahan Pelajaran yang diberikan dalam suasana yang sungguh-sungguh akan lebih kokoh tertanam dalam daya ingatan siswa, karena seluruh pikiran, perasaan, kemauan, dikonsentrasikan pada pelajaran yang dilatihkan.
2. Peserta didik dapat mempergunakan daya pikirnya dengan bertambah baik, karena dengan pengajaran yang baik maka anak didik akan menjadi lebih teratur, teliti, dan mendorong daya ingatnya.
3. Adanya pengawasan, bimbingan dan koreksi yang segera serta langsung dari guru, memungkinkan siswa untuk melakukan perbaikan kesalahan saat itu juga. Hal ini dapat menghemat waktu belajar disamping itu juga siswa mengetahui prestasinya.¹¹

Di samping kelebihan yang dimiliki, juga ada beberapa kelemahan yang perlu mendapatkan perhatian, yaitu :

¹⁰ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995). hlm. 43

¹¹ *Ibid.*, hlm. 45.

1. Latihan yang dilakukan di bawah pengawasan yang ketat dan suasana serius mudah sekali menimbulkan kebosanan.
2. Tekanan yang lebih berat, yang diberikan setelah siswa merasa bosan atau jengkel tidak akan menambah gairah belajar dan menimbulkan keadaan psikis berupa mogok belajar atau latihan.
3. Latihan yang terlampau berat dapat menimbulkan perasaan benci dalam diri siswa, baik terhadap pelajaran maupun terhadap guru
4. Latihan yang selalu di berikan dibawah bimbingan guru, perintah guru dapat melemahkan inisiatif maupun kreatifitas siswa.
5. Karena tujuan latihan adalah untuk mengkokohkan asosiasi tertentu, maka siswa akan merasa asing terhadap semua struktur-struktur baru dan menimbulkan perasaan tidak berdaya.¹²

b. Langkah-langkah Metode *Drill*

Dalam pelaksanaannya metode *drill* terkadang mengalami beberapa hambatan, terutama yang terkait dengan kesiapan guru dan pengkondisian kelas. Oleh karena itu, guru hendaknya memperhatikan beberapa prinsip umum metode *drill* berikut ini:

1. Peserta didik harus diberi pengertian yang mendalam sebelum di adakan latihan tertentu.
2. Metode latihan yang digunakan adalah sebagai berikut:

¹² *Ibid.*, hlm. 46.

- a. Pada taraf permulaan jangan diharapkan reproduksi yang sempurna.
 - b. Dalam percobaan kembali harus diteliti kesulitan yang timbul.
 - c. Respons yang benar harus diperkuat.
 - d. Baru kemudian diadakan variasi, perkembangan arti dan control.
3. Masa latihan tidak perlu terlalu lama, tetapi harus sering dilakukan.
 4. Pada waktu latihan harus dilakukan proses esensial.
 5. Di dalam latihan yang pertama-tama adalah ketepatan, kecepatan, dan pada akhirnya kedua-duanya harus dapat tercapai sebagai kesatuan.
 6. Latihan harus memiliki arti. Oleh karena itu perlu ditanamkan pengertian kepada siswa bahwa:
 - a. Sebelum melaksanakan latihan, siswa perlu mengetahui terlebih dahulu arti pentingnya latihan itu.
 - b. Siswa perlu ditanamkan kesadaran sikap bahwa latihan-latihan itu berguna untuk kehidupan selanjutnya.

Metode *drill* biasanya digunakan pelajaran-pelajaran yang bersifat motoris seperti: pelajaran menulis, pelajaran bahasa, dan pelajaran keterampilan, dan pelajaran-pelajaran yang bersifat kecakapan mental dalam arti melatih anak-anak berpikir cepat. Dalam pembelajaran baca tulis Al-

Qur'an, metode ini sering dipakai untuk melatih ulangan pelajaran Al-Qur'an.¹³

3. Metode Tanya jawab

a. Pengertian Tanya Jawab

Metode Tanya jawab ialah penyampaian pelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab. Atau suatu metode di dalam pendidikan di mana guru bertanya sedangkan murid menjawab tentang materi yang ingin di perolehnya.

Metode tanya jawab berbeda dengan evaluasi. Metode tanya jawab merupakan salah satu teknik penyampaian materi, sedangkan evaluasi adalah alat ukur untuk mengukur hasil belajar siswa.

b. Kelebihan dan kekurangan metode tanya jawab

Metode tanya jawab memiliki beberapa kelebihan antara lain sebagai berikut:

- 1) Situasi kelas akan hidup karena anak-anak aktif berfikir dan menyampaikan buah pikirannya dengan berbicara/ menjawab pertanyaan.
- 2) Melatih anak agar berani mengungkapkan pendapatnya dengan lisan secara teratur.
- 3) Timbulnya perbedaan pendapat antara anak didik akan menghangatkan proses diskusi kelas.

¹³ *Ibid.*, hlm. 47.

- 4) Mendorong murid lebih aktif dan bersungguh-sungguh, dalam arti murid biasanya segan mencurahkan perhatian, maka dengan diskusi ia akan lebih berhati-hati dan aktif mengikuti pelajaran.
- 5) Walau agak lambat, guru dapat mengontrol pemahaman atau pengertian murid pada masalah-masalah yang di bicarakan.
- 6) Pertanyaan dapat memusatkan perhatian siswa sekalipun ketika itu siswa sedang ribut, jadi metode tanya jawab bisa digunakan dalam berbagai kondisi khususnya dalam situasi di mana konsentrasi murid melemah.
- 7) Merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya fikir, termasuk daya ingatan .
- 8) Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapatnya.¹⁴

Adapun beberapa kekurangan metode tanya jawab antara lain adalah sebagai berikut:

- (a) Apabila terjadi perbedaan pendapat dalam diskusi, bisa memakan waktu yang lama untuk menyelesaikannya.
- (b) Kemungkinan akan terjadi penyimpangan perhatian anak didik, terutama apabila mendapatkan jawaban yang menarik perhatiannya.
- (c) Tidak dapat secara tepat merangkum bahan-bahan pelajaran.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 46.

- (d) Siswa merasa takut apabila guru kurang mampu mendorong siswanya untuk berani menciptakan suasana yang santai dan bersahabat.
 - (e) Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berfikir siswa.
 - (f) Waktu sering terbuang, terutama apabila siswa tidak dapat menjawab pertanyaan sampai dua atau tiga orang.
 - (g) Dalam jumlah siswa yang banyak tidak mungkin melontarkan pertanyaan kepada setiap siswa.¹⁵
- c. Langkah-langkah penggunaan metode tanya jawab.
- 1) Menentukan tujuan yang akan dicapai.
 - 2) Merumuskan pertanyaan yang akan diajukan.
 - 3) Pertanyaan akan diajukan kepada siswa secara keseluruhan, sebelum menunjuk salah satu siswa untuk menjawab.
 - 4) Membuat ringkasan hasil Tanya jawab, sehingga diperoleh pengetahuan secara sistematis.¹⁶
- d. Jenis-jenis pertanyaan dalam metode tanya jawab

Dalam penerapan metode tanya jawab terdapat beberapa cara untuk menggolongkan jenis-jenis pertanyaan. Beberapa di antaranya adalah,

- 1) Jenis-jenis pertanyaan menurut maksudnya,
- 2) Jenis-jenis pertanyaan menurut taksonomi Bloom, dan

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 49.

¹⁶ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 71.

3) Jenis-jenis pertanyaan menurut luas-sempit pertanyaan yang diajukan.¹⁷

Dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, metode tanya jawab dapat diterapkan dalam menyajikan bahan pelajaran tajwid serta pokok-pokok bahasan lainnya yang mengandung nilai tanya jawab.

4. Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi merupakan metode yang menggunakan paragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperhatikan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. Demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif, sebab membantu anak didik untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta (data) yang benar. Demonstrasi yang dimaksud ialah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu. Metode demonstrasi ini, dapat diteapkan dalam pembelajaran pendidikan agama islam khususnya terkait dengan materi keterampilan, seperti praktek membaca al-Quran, shalat, mengkafani jenazah, tayamum dan pelaksanaan haji.

D. Kurikulum Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran

Kurikulum (*curriculum*) merupakan seperangkat rencana yang menjadi pedoman dan penghayatan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yaitu keseluruhan proses kegiatan yang memungkinkan dan berkenaan dengan terjadinya interaksi belajar mengajar. Pembelajaran ialah proses komunikasi dua

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 76.

arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik sebagai murid/siswa.

Karakteristik Kurikulum metode *Yanbu'a* adalah sebagai berikut:¹⁸

1. Menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa baik secara individual maupun klasikal.
2. Menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran.
3. Menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan pencapaian kompetensi (membaca, menulis dan menghafal).

Kurikulum adalah syarat mutlak dan ciri untuk pendidikan formal sehingga kurikulum tidak terpisahkan dari proses pendidikan dan pembelajaran. Setiap praktek pendidikan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu baik aspek pengetahuan (*cognitive*) sikap (*afektif*) maupun keterampilan (*psikomotorik*), untuk mengembangkan kompetensi-kompetensi tersebut perlu adanya bahan atau materi yang disampaikan melalui proses pembelajaran dengan menggunakan metode dan media yang cocok dengan karakteristik bahan pembelajaran.

Pokok Pelajaran Metode *Yanbu'a* Pra TK 1. Menggunakan huruf berharokat fatchah , tidak digandeng dilanjutkan - pengenalan huruf hijaiyyah.¹⁹

¹⁸ Ulil Albab, dkk., *Bimbingan Cara Mengajar Yanbu'a*, (Kudus: Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an, 2004), hlm.1.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. V.

Setiap halaman kebanyakan terdiri dari empat kotak yang isinya sebagai berikut :

- 1) Kotak I : Materi pelajaran utama, keterangan yang awali dengan tanda titik (•)
- 2) Kotak II : Materi pembelajaran tambahan, keterangannya diawali dengan tanda ()
- 3) Kotak III : Materi pembelajaran menulis, keterangan diawali dengan tanda segi empat ()
- 4) Kotak IV : Kotak keterangan

Pokok Pelajaran Metode *Yanbu'a* juz 1 (satu) dapat dipaparkan sebagai berikut:²⁰

1. Pengenalan huruf yang dibaca cepat, pendek dan jangan putus-putus.
2. Pengenalan huruf berharokat *fatchah* tidak di gandeng (hal 2-34).
3. Pada halaman 34-43 pengenalan huruf gandeng berharokat *fatchah*.
4. Pengenalan kalimat pada halaman 44.
5. Pengenalan angka satuan 1-10.

Pokok Pembelajaran Metode *Yanbu'a* Juz II (dua) adalah sebagai berikut:²¹

1. Mengenalkan huruf yang berkharokat *fatchah* dan *kasroh* (hlm 1).
2. Pengenalan huruf berharokat *fatchah* diakhiri dan *dikasroh* diakhir.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 1-10.

²¹ *Ibid.*, hlm. 1-43.

3. Pengenalan huruf yang berharokat dummah yang berjumlah 3 huruf gandeng dan tidak gandeng (hal 7-8).
4. Pengenalan huruf yang berharokat yang terdiri 4 huruf hlm. 13.
5. Pengenalan mad (huruf yang dibaca panjang).
6. Pengenalan fatchah, kasroh, dummah panjang, hlm.25.
7. Pada halaman 29-43 pengenalan kalimah panjang.
8. Pengenalan angka puluhan sampai ratusan (10-100).

Pokok Pelajaran Metode Yanbu'a Juz III (tiga) adalah sebagai berikut:

1. Pengenalan Tanwin (fatchah tanwin, kasroh-tanwin, dummah tanwin, fatchah panjang, dummah panjang, kasroh panjang dan sukun).
2. Mengenalkan huruf yang dibaca sukun.
3. Menggunakan Qolqolah dan hams pada hlm.10
4. Bacaan huruf bertasydid dan huruf yang dibaca *ghunnah* () hlm.30
5. Pengenalan angka ribuan.

Pokok Pelajaran Metode Yanbu'a juz IV (empat) adalah sebagai berikut:

1. Pengenalan lafadz Allah
2. Pengenalan kaidah tajwid dasar
3. Pengenalan *Fawatichus suwar* hlm.23
4. Pengenalan Arab pegon hlm.13
5. Mengetahui huruf latin dan tulisan Arab hlm.41

Pokok Pelajaran Metode Yanbu'a Juz V (lima) adalah sebagai berikut:

1. Mengenalkan tanda waqof dan cara mewaqofkan ditandai

2. Pengenalan surat pendek seperti Attoffifin, Atthin, Ad-Dhuha, Al-Zalزالah, Al-Ikhlأas dan surat panjang yang diambil dari Al-Qur'an.

3. Pengenalan tafhim dan tarqiq

4. Pengenalan cara membaca Arab dalam bahasa Indonesia

Pokok pelajaran Metode Yanbu'a Juz VI (enam) dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Hukum *Alif*

2. Hukum *Waw*

3. Hukum *Ya'*

4. Hamzah *Washol*

5. *Huruf* dan *kharokat* yaitu semestinya dibaca menurut tulisannya tapi ada yang tidak sesuai seperti : (1) Isyman dan Ikhtilas, (2) Tashil, (3) Imalah, (4) saktah (sakt), (5) Huruf yang boleh dibaca fatchah dan dlummah, (6) Shod yang ada sin kecil, (7) Kalimah yang sering di baca salah.

Sedangkan pokok Pelajaran Metode Yanbu'a Juz VII (tujuh) adalah meliputi: Materi pokok *Adabut tilawah-Kaidah tajwid-Makhorijul khuruf*.

E. Tahapan dan Langkah-langkah Penerapan Metode Yanbu'a²²

Dalam pelaksanaan pembelajaran, tentunya menggunakan beberapa tahapan dan langkah-langkah agar pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan

²² *Ibid.*, hlm. IV.

tingkat dan kemampuan peserta didik. Adapun tahapan dan langkah-langkah penerapan metode yanbu'a adalah sebagai berikut :

a. Pemula

Kelas pemula ini dikhususkan untuk anak-anak kelas Pra TK, minimal anak usia 3,5 tahun. Kegiatan ini diawali dengan menyanyikan lagu anak Islami dan tepuk islami, hal ini bertujuan untuk menarik perhatian anak agar kegiatan belajar mengajar terlihat menyenangkan. Setelah itu guru menerangkan huruf-huruf hijaiyyah dengan menggunakan alat peraga dengan cara guru memperlihatkan satu, dua atau tiga huruf tanpa mengurai dengan bacaan secara cepat, tepat, lancar dan benar. Kemudian santri mengikuti bacaan guru dengan serempak, sesekali guru menyuruh salah satu santri untuk membaca sendiri. Setelah pembelajaran dengan peraga selesai, santri membaca jilid/buku yanbu'a satu persatu secara bergantian, sementara yang lainnya diberi tugas mewarnai atau merangkai titik menjadi huruf hijaiyyah yang sudah dipersiapkan. Setelah semua murid membaca jilid secara bergantian, di akhir pembelajaran guru memberikan materi penunjang yaitu surat-surat pendek, do'a-do'a harian, dan bacaan-bacaan shalat. Kemudian ditutup dengan do'a dan guru memberikan nasihat.

b. Jilid 1-5

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada kelas jilid 1-5 dibagi menjadi 3 tahapan, yaitu tahap pertama murid belajar membaca dengan menggunakan alat peraga selama 15 menit. Tahap kedua santri membaca secara individual dengan bergantian, sementara yang lain menulis. Tahap

kedua ini berlangsung kurang lebih 30 menit. Kemudian yang terakhir guru memberikan materi tambahan selama 15 menit dan diakhiri dengan do'a.

c. Al-Qur'an

Pada kelas al-qur'an ini dibagi menjadi dua tingkatan, yaitu tingkatan al-qur'an murni (Juz 1-10), tingkatan Gharib (Juz 11-20), dan tingkatan akhir yaitu dengan Tajwid (Juz 21-30). Adapun pelaksanaannya adalah sebagai berikut :

1. Guru mengajarkan santri dengan alat peraga gharib kemudian menguraikan materi yang ada di peraga.
2. Murid membaca tadarus al-qur'an sementara guru menyimak dan membenarkan bacaan yang salah kemudian menyuruh untuk diulang/disempurnakan.
3. Santri membaca buku gharib/tajwid satu persatu, sementara santri yang lainnya membaca dan menghafal materi gharib/tajwid secara individual sebagai persiapan.
4. Guru mengajarkan santri dengan peraga untuk kedua kalinya, setelah selesai guru dan murid menutup kegiatan pembelajaran dengan do'a bersama-sama dan memberikan nasihat.

d. *Finishing*

Kelas *finishing* ini terdiri dari santri yang sudah mengkhatamkan Al-Qur'an 30 juz dan sudah menguasai materi tajwid, gharib, serta materi-materi penunjang lainnya. Kegiatan dalam kelas ini siatnya ricek atau mengulas

kembali, hal ini bertujuan agar santri tidak lupa dan sebagai persiapan dalam menghadapi Ujian Munaqosyah Santri.